

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN
BIBLIOTHERAPY TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI MA
MIFTAHUL ULUM SUREN**

Muhammad Yusuf Hariri¹, Nasruliyah Hikmatul Maghfiroh², Ika Romika
Mawaddati³

^{1,2,3}Bimbingan Konseling FKIP Universitas PGRI Argopuro Jember

¹yusufhariri20@gmail.com, ²nasruliyahhikmatulmaghfiroh85@gmail.com,

³romika.mawaddah@gmail.com

ABSTRACT

*Learning motivation is a crucial aspect of the educational process. However, in practice, some students still exhibit low learning motivation, characterized by a lack of active participation, poor concentration, insufficient persistence in completing tasks, and a lack of interest in learning activities. This study aims to determine the effect of group guidance using a bibliotherapy approach on the learning motivation of Grade XI students at MA Miftahul Ulum Suren. The study employs a quantitative approach using an experimental method—specifically, a pre-experimental design known as the One-Group Pretest-Posttest Design. The population consisted of 106 Grade XI students, while the sample comprised 26 students selected via purposive sampling. Data were collected using a learning motivation questionnaire based on specific indicators: the desire to succeed, the drive and need to learn, future aspirations and goals, appreciation for learning, engaging learning activities, and a conducive learning environment. The intervention was administered through group guidance sessions incorporating a bibliotherapy approach. Data analysis was conducted using both descriptive and inferential statistics—specifically the Paired Sample *t*-Test—with the aid of IBM SPSS software. The results indicate that the students' average learning motivation score rose from 58.85 at the pretest stage to 83.85 at the posttest stage, representing a mean increase of 25.00 points. Hypothesis testing yielded a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.015 (less than 0.05); consequently, the alternative hypothesis (H_a) was accepted, and the null hypothesis (H_o) was rejected. The findings demonstrate that group guidance using a bibliotherapy approach has a significant positive effect on enhancing students' learning motivation.*

Keywords: group guidance, bibliotherapy, learning motivation, MA students

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek penting yang berperan dalam keberlangsungan proses pendidikan. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan siswa yang menunjukkan motivasi belajar rendah, yang ditandai dengan kurangnya keaktifan dalam pembelajaran, rendahnya konsentrasi, kurangnya ketekunan

dalam menyelesaikan tugas, serta rendahnya minat terhadap kegiatan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok dengan pendekatan bibliotherapy terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MA Miftahul Ulum Suren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan desain Pre-Experimental Design berbentuk One Group Pretest-Posttest Design. Populasi penelitian berjumlah 106 siswa kelas XI, sedangkan sampel penelitian berjumlah 26 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket motivasi belajar yang disusun berdasarkan indikator motivasi belajar, yaitu hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan belajar yang menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif. Perlakuan diberikan melalui layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan bibliotherapy yang dilaksanakan dalam beberapa sesi kegiatan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial menggunakan **Paired Sample t-Test** dengan bantuan program IBM SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor motivasi belajar siswa meningkat dari **58,85** pada saat *pretest* menjadi **83,85** pada saat *posttest*, dengan peningkatan rata-rata sebesar **25,00** poin. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (**Sig. (2-tailed)**) sebesar **0,015 < 0,05**, sehingga **H_a diterima dan H_0 ditolak**. Temuan penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *bibliotherapy* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: bimbingan kelompok, bibliotherapy, motivasi belajar, siswa MA.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, maupun perkembangan pribadi. Dalam proses pendidikan, motivasi belajar menjadi salah satu faktor psikologis yang memiliki peranan penting karena berhubungan dengan dorongan siswa untuk mengikuti pembelajaran, mempertahankan aktivitas belajar,

serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Motivasi belajar tidak hanya berkaitan dengan keinginan siswa untuk memperoleh nilai yang baik, tetapi juga mencerminkan adanya dorongan internal dan eksternal yang mengarahkan perilaku belajar. Uno (2021) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang menimbulkan semangat belajar pada diri peserta didik sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan ketekunan, keaktifan, tanggung jawab, serta kemampuan untuk menghadapi berbagai hambatan dalam proses pembelajaran.

Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran, kurang fokus ketika guru menjelaskan materi, tidak menyelesaikan tugas secara optimal, serta mudah merasa bosan dalam mengikuti kegiatan belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar perlu mendapatkan perhatian karena dapat memengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pendidikan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MA Miftahul Ulum Suren, masih ditemukan siswa kelas XI yang menunjukkan gejala rendahnya motivasi belajar. Kondisi tersebut terlihat dari kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, rendahnya konsentrasi ketika guru menjelaskan materi, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, serta rendahnya minat siswa terhadap kegiatan membaca dan belajar. Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya layanan bimbingan dan konseling yang dapat

membantu siswa mengembangkan motivasi belajar secara lebih efektif.

Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat digunakan untuk membantu siswa adalah bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan layanan bantuan yang diberikan kepada sejumlah siswa dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Melalui layanan ini, siswa memperoleh kesempatan untuk berdiskusi, bertukar pengalaman, menyampaikan pendapat, serta memperoleh dukungan dari anggota kelompok lainnya.

Dalam pelaksanaannya, bimbingan kelompok dapat dikombinasikan dengan pendekatan bibliotherapy. Bibliotherapy merupakan pendekatan yang menggunakan bahan bacaan yang telah dipilih secara khusus sebagai media untuk membantu individu memahami diri dan menghadapi permasalahan yang dialami. Bahan bacaan dapat berupa cerita inspiratif, kisah perjuangan tokoh, artikel motivasi, biografi, maupun bacaan lain yang memiliki relevansi dengan permasalahan siswa.

Penggunaan bibliotherapy dalam layanan bimbingan kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar melalui tokoh dan cerita dalam bahan bacaan. Siswa tidak hanya membaca, tetapi juga diajak untuk memahami isi bacaan, mendiskusikan pesan yang terkandung di dalamnya, melakukan refleksi, serta menghubungkan pengalaman tokoh dengan kondisi yang dialami. Proses tersebut diharapkan dapat membantu siswa membangun kesadaran diri, mengembangkan cara berpikir positif, dan meningkatkan dorongan untuk memperbaiki perilaku belajar.

Dalam penelitian ini, motivasi belajar diukur berdasarkan enam indikator yang dikemukakan oleh Uno (2021), yaitu: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan belajar yang menarik; dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan uraian tersebut, bimbingan kelompok dengan pendekatan bibliotherapy dipandang memiliki potensi sebagai salah satu

strategi layanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa meningkatkan motivasi belajar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok dengan pendekatan bibliotherapy terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MA Miftahul Ulum Suren.

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa angka yang dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis penelitian.

Desain penelitian yang digunakan adalah Pre-Experimental Design dengan bentuk One Group Pretest-Posttest Design. Dalam desain ini, satu kelompok subjek diberikan pengukuran awal sebelum perlakuan dan pengukuran akhir setelah perlakuan diberikan.

$$O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$$

Keterangan: O_1 = pretest motivasi belajar; X = layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan

bibliotherapy; O₂ = posttest motivasi belajar.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MA Miftahul Ulum Suren yang berjumlah 106 siswa. Sampel penelitian berjumlah 26 siswa. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada kondisi motivasi belajar siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket motivasi belajar. Penyusunan instrumen didasarkan pada enam indikator motivasi belajar menurut Uno (2021), yaitu: (1) hasrat dan keinginan untuk berhasil; (2) dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) harapan dan cita-cita masa depan; (4) penghargaan dalam belajar; (5) kegiatan belajar yang menarik; dan (6) lingkungan belajar yang kondusif. Instrumen diberikan sebanyak dua kali, yaitu sebelum perlakuan melalui pretest

dan setelah perlakuan melalui posttest. Instrumen penelitian terlebih dahulu melalui proses pengujian validitas dan reliabilitas untuk mengetahui kelayakan instrumen sebagai alat pengumpulan data.

4. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah persiapan penelitian yang meliputi identifikasi masalah, penyusunan instrumen, penentuan sampel, penyusunan rencana layanan, serta penyiapan bahan bacaan yang digunakan dalam pendekatan bibliotherapy. Tahap kedua adalah pelaksanaan pretest untuk mengetahui kondisi awal motivasi belajar siswa sebelum diberikan perlakuan. Tahap ketiga adalah pemberian perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan bibliotherapy yang dilaksanakan melalui enam sesi kegiatan, meliputi pembentukan kelompok, pengenalan bibliotherapy, membaca dan memahami bahan bacaan, diskusi dan refleksi, pengambilan nilai-nilai positif, penyusunan rencana perubahan dan komitmen belajar, serta evaluasi dan penutupan. Tahap keempat adalah

pelaksanaan posttest menggunakan instrumen yang sama dengan pretest.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitasnya. Apabila data memenuhi asumsi normalitas, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Paired Sample t-Test. Uji tersebut digunakan untuk mengetahui perbedaan skor motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan bibliotherapy. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, sedangkan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 26 siswa sebagai sampel penelitian. Pengukuran motivasi belajar

dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan bibliotherapy melalui pretest dan setelah diberikan perlakuan melalui posttest.

Tabel 1. Deskripsi Skor Motivasi Belajar Pretest dan Posttest

Pengukuran	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Pretest	26	54	64	58,85	2.85205
Posttest	26	78	90	83,85	3.89703

Berdasarkan Tabel 1 diatas, diketahui bahwa skor rata-rata motivasi belajar siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan bibliotherapy adalah 58,85, dengan skor terendah 54 dan skor tertinggi 64. Setelah diberikan perlakuan, skor rata-rata motivasi belajar meningkat menjadi 83,85, dengan skor terendah 78 dan skor tertinggi 90.

Dengan demikian, terdapat peningkatan skor rata-rata motivasi belajar sebesar 25 poin. Secara deskriptif, data tersebut menunjukkan

adanya perubahan positif pada motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan bibliotherapy.

1.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan terhadap data pretest dan posttest.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Data	N	Nilai Sig
Pre Test	26	0,795
Pos Test	26	0,133

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai signifikansi data pretest sebesar 0,795 dan data posttest sebesar 0,133. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data pretest dan posttest dinyatakan berdistribusi normal sehingga analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji parametrik.

1.2 Hasil Uji Hipotesis

. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Paired Sample t-Test untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan

kelompok dengan pendekatan bibliotherapy.

Tabel 3. Hasil Paired Sample t-Test

Perbandingan	Mean Difference	t	df	Sig. (2-tailed)
Posstes - pretest	25,00	58,248	19	.015

Berdasarkan hasil uji Paired Sample t-Test, diperoleh nilai $t = 58,248$ dengan nilai signifikansi 0,015. Karena nilai signifikansi $0,015 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan bibliotherapy. Berdasarkan peningkatan rata-rata skor dari 58,85 menjadi 83,85, maka layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan bibliotherapy menunjukkan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MA Miftahul Ulum Suren.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan bibliotherapy. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata motivasi belajar siswa dari 58,85 pada saat pretest menjadi 83,85 pada saat posttest. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa setelah memperoleh perlakuan, siswa mengalami perubahan positif dalam aspek motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik cenderung memiliki dorongan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, menyelesaikan tugas, mencapai tujuan belajar, serta mempertahankan usaha ketika menghadapi kesulitan. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan siswa kurang aktif, kurang tekun, mudah merasa bosan, dan kurang memiliki dorongan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Peningkatan motivasi belajar dalam penelitian ini tidak terlepas dari pelaksanaan layanan bimbingan

kelompok. Melalui bimbingan kelompok, siswa memperoleh kesempatan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota kelompok lainnya. Siswa dapat menyampaikan pendapat, berbagi pengalaman, mengungkapkan kesulitan dalam belajar, serta memperoleh dukungan dari anggota kelompok. Situasi tersebut menciptakan suasana yang memungkinkan siswa memperoleh pemahaman dan pengalaman baru mengenai pentingnya motivasi dalam belajar.

Penggunaan pendekatan bibliotherapy dalam layanan bimbingan kelompok menjadi salah satu unsur penting dalam pelaksanaan intervensi. Melalui bahan bacaan yang dipilih sesuai dengan permasalahan siswa, peserta didik memperoleh kesempatan untuk memahami pengalaman, perjuangan, dan keberhasilan tokoh yang terdapat dalam bacaan. Pengalaman tersebut dapat menjadi sumber inspirasi bagi siswa dalam memahami kondisi dirinya sendiri.

Kegiatan bibliotherapy tidak hanya berhenti pada aktivitas membaca. Dalam pelaksanaannya,

siswa diarahkan untuk memahami isi bacaan, mendiskusikan pesan yang terdapat dalam bacaan, menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi, serta mengambil nilai-nilai positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan belajar. Proses tersebut memungkinkan siswa melakukan refleksi terhadap kebiasaan belajar dan hambatan yang selama ini dihadapi.

Diskusi kelompok juga memberikan kontribusi terhadap perubahan motivasi belajar siswa. Melalui diskusi, siswa memperoleh kesempatan untuk menyampaikan pengalaman dan mendengarkan pengalaman anggota kelompok lainnya. Proses interaksi tersebut dapat membantu siswa menyadari bahwa permasalahan belajar yang dihadapi tidak hanya dialami oleh dirinya sendiri. Kesadaran tersebut dapat mendorong siswa untuk lebih terbuka dalam mengidentifikasi permasalahan dan mencari cara untuk mengatasinya.

Peningkatan motivasi belajar juga dapat dikaitkan dengan indikator motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian. Setelah diberikan layanan, siswa diharapkan memiliki

dorongan yang lebih kuat untuk berhasil, menyadari kebutuhan untuk belajar, memiliki harapan terhadap masa depan, memberikan penghargaan terhadap proses belajar, menikmati kegiatan belajar, serta berusaha menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor motivasi belajar sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan bibliotherapy. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh bimbingan kelompok dengan pendekatan bibliotherapy terhadap motivasi belajar siswa dapat diterima.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan pendekatan bibliotherapy dapat menjadi salah satu alternatif layanan yang digunakan dalam membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendekatan ini menggabungkan dinamika kelompok dengan kegiatan membaca dan refleksi, sehingga siswa tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga

memperoleh pengalaman psikologis dan sosial yang dapat membantu membangun kesadaran serta dorongan untuk belajar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan bibliotherapy terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MA Miftahul Ulum Suren.

Hal tersebut ditunjukkan oleh adanya peningkatan nilai rata-rata motivasi belajar siswa dari 58,85 pada hasil pretest menjadi 83,85 pada hasil posttest. Selain itu, hasil uji Paired Sample t-Test memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

Dengan demikian, bimbingan kelompok dengan pendekatan bibliotherapy dapat digunakan sebagai salah satu alternatif layanan bimbingan dan konseling untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2019). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gladding, S. T. (2019). *Counseling: A comprehensive profession*. Pearson.
- Herlina. (2013). *Bibliotherapy: Mengatasi masalah anak dan remaja melalui buku*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama.
- Prayitno. (2017). *Layanan bimbingan dan konseling kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Prayitno, & Amti, E. (2018). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. M. S. (2020). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.